

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM HASIL PEMBELAJARAN TEKS PROPOSAL SISWA KELAS XI

Anna Widiastuti Jafar, Muhammad Saleh, dan Usman
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan A.P. Pettarani, Sulawesi Selatan

Posel: annawid97@gmail.com , muhammadsaleh.unm@gmail.com, usmanpahar@unm.ac.id

Abstract: Learning To Write Review Text In Class XI SMA Negeri 11 Pangkep Universitas Negeri Makassar. This study aims to: describe the learning plan for writing review texts in class XI of SMA Negeri 11 Pangkep; Describe the implementation of learning to write review texts in class XI of SMA Negeri 11 Pangkep; Describes the assessment of learning to write review texts in class XI of SMA Negeri 11 Pangkep. The type of research used is qualitative research with a focus on three data in this study, namely (1) data on planning learning to write review texts, (2) data on the implementation process of learning to write review texts, and (3) data on assessment of learning to write review texts carried out. in class XI SMA Negeri 11 Pangkep. Data obtained through observation, documentation, and interviews. the results of the study show (1) the lesson plan made by the teacher contains all components of the nine aspects except for including the answer key to the question in the lesson plan, (2) the implementation of learning to write reviews in class XI SMA Negeri 11 Pangkep is not fully implemented in accordance with the planned implementation plan. made because learning takes place online during the covid-19 pandemic, (3) The learning assessment carried out by class XI teachers of SMA Negeri 11 Pangkep in reviewing text learning is cognitive and psychomotor assessment, while affective assessment comes from student portfolios during offline learning.

Keywords: planning, implementation, and assessment

Abstrak: Pembelajaran Menulis Teks Resensi di Kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep. Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks resensi di kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep; Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks resensi di kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep; Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis teks resensi di kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu (1) data perencanaan pembelajaran menulis teks resensi, (2) data proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks resensi, dan (3) data penilaian pembelajaran menulis teks resensi yang dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. hasil penelitian menunjukkan (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru telah memuat seluruh komponen dari kesembilan aspek kecuali mencantumkan kunci jawaban soal pada RPP, (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis resensi di kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep tidak dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan yang diteah dibuat karena pembelajaran berlangsung secara daring dalam masa pandemik *covid-19*, (3) Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep pada pembelajaran teks resensi adalah penilaian kognitif dan psikomotorik, sedangkan penilaian afektif bersal dari portofolio siswa selama belajar luring.

Kata Kunci: Perencanaan, Pembelajaran, Penilaian

PENDAHULUAN

Penelitian pembelajaran menulis teks resensi di Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah lanjutan pengembangan dari Kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006. Dalam Permen Nomor 68, 69, dan 70 Tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Ichsani (2019:1) mengungkapkan bahwa secara garis besar, karakteristik Kurikulum 2013 adalah setiap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan sikap spiritual, sosial, dan pengetahuan sebagai bekal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fadlillah dalam Meza (2016:3) mengungkapkan bahwa pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk tercapainya tujuan tersebut, terdapat tiga tahapan penting yang harus dipersiapkan dengan baik oleh seorang pendidik (guru) dalam proses pembelajaran, ketiga tahapan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru sebagai subjek dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam

perencanaan pembelajaran, guru menggunakan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipersiapkan tersebut menggunakan metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut bersifat khusus dan kondisional, sebab masing-masing sekolah tidak memiliki kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang sama.

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru melakukan interaksi belajar-mengajar dengan siswa. Tahap pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap perencanaan meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, isi dan penutup.

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran yaitu tahap penilaian. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data yang memuat tentang hasil dari suatu proses belajar yang telah dilakukan. Pada tahap penilaian ini, guru menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penilaian, guru menggunakan tes dan nontes yang berbentuk tulisan maupun lisan. Dengan adanya ketiga tahapan tersebut, maka akan dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum sebelumnya, mata pelajaran bahasa Indonesia berfokus pada kemampuan berbahasa dan sastra, namun berbeda dengan Kurikulum 2013, yaitu lebih menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan menalar. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan dalam pembelajaran yang berbasis teks mulai dari jenjang

Sekolah Dasar sampai jenjang Sekolah Menengah Atas.

Mahsun (2014:95) menjelaskan bahwa terdapat perubahan mendasar dalam Kurikulum 2013, khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks.

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang berbasis teks, terdapat berbagai jenis teks yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas. Salah satu teks yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas adalah teks resensi. Isnatun dan Farida dalam Meza (2016) menyatakan bahwa teks resensi atau ulasan merupakan tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta orang lain. Teks ulasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menyajikan informasi menyeluruh tentang sebuah karya sastra juga memengaruhi penikmat karya untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema pada suatu karya dan memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah karya layak dinikmati atau tidak. Pada teks ulasan terdapat struktur teks, struktur tersebut meliputi, judul ulasan, data, pendahuluan, isi dan simpulan.

Teks resensi diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas tepatnya di kelas XI yang terdapat pada K.D 3.16 Membandingkan berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi, K.D 3.17 Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda, K.D 4.16 Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil

perbandingan beberapa teks resensi, K.D 4.17 mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca.

Fokus penelitian diarahkan pada pembelajaran menulis teks resensi, yakni pada K.D 4.16 dan K.D 4.17. Dalam pembelajaran ini, guru diasumsikan akan menerapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang benar-benar telah sesuai dengan penerapan yang ada dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 11 Pangkep, pada saat pembelajaran menulis teks resensi, guru dihadapkan pada suatu persoalan yaitu pembelajaran menulis teks resensi membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa dituntut untuk menyelesaikan membaca buku yang akan dirensensi. Penulis memilih SMA Negeri 11 Pangkep karena merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penulis memilih pembelajaran teks resensi karena dianggap penting bagi siswa, sebab materi menulis teks resensi tercantum pada Kurikulum 2013. Teks resensi juga merupakan sebuah teks yang sulit dibandingkan teks lainnya sebab pada teks ini siswa diharuskan mampu berpikir secara kritis untuk menilai sebuah buku atau karya.

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013 banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian itu di antaranya oleh Meza (2016) dengan judul "Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru bidang studi

bahasa Indonesia dengan mengikuti format RPP kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa beberapa memenuhi konsep pembelajaran kurikulum 2013, yakni telah dilakukan kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada penilaian pembelajaran menulis teks ulasan, terlihat guru hanya menilai aspek sikap dan pengetahuan saja. Pada penilaian pengetahuan guru menilai hasil kerja siswa menulis teks ulasan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ichسانی (2019) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Drama di Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Analisis terhadap perencanaan pembelajaran menulis teks drama berupa RPP yang dibuat oleh guru menghasilkan, seluruh komponen telah terpenuhi selain mencantumkan kunci jawaban soal pada RPP; 2) Analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks drama yang dilakukan oleh guru menghasilkan, pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan pada RPP karena adanya perubahan alokasi waktu pembelajaran yang disesuaikan dengan kesibukan guru; 3) Analisis terhadap penilaian pembelajaran menulis teks drama yang dilaksanakan oleh guru menghasilkan, pada penilaian afektif guru menggunakan jenis penilaian observasi dan jurnal, pada penilaian afektif guru merencanakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan tetapi hanya melaksanakan tes lisan dan penugasan, untuk penilaian psikomotorik guru menggunakan penilaian produk, proyek, dan praktik tetapi tidak mencantumkan penilaian praktik pada RPP, mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks resensi di kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks resensi di kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep,

mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis teks resensi di kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian ini deskriptif. Penelitian dilaksanakan sejak 20 April 2020 sampai 21 Mei 2020 bertempat di SMA Negeri 11 Pangkep. Fokus dari penelitian ini adalah proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses penilaian pembelajaran menulis teks resensi. Penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu orientasi, reduksi, dan seleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan maka instrumen pada penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan uji kredibilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau konklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks resensi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep. Seberapa jauh perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mengacu pada Kurikulum 2013. Pada pembahasan hasil penelitian akan diuraikan tiga komponen mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 11 Pangkep. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun (2016), perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. RPP merupakan pengembangan dari silabus berupa rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban

menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Enoch dan Utami (2015) menyatakan bahwa pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individual maupun berkelompok di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa RPP guru dibuat secara berkelompok oleh Guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia SMA 11 Pangkep pada jenjang kelas XI. Terdapat dua guru bahasa Indonesia yang mengampuh mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang ini.

Jika dilihat dari kelengkapan komponen, RPP yang dibuat oleh guru telah memenuhi seluruh komponen yang ada. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa celah kekurangan diantaranya, belum terpenuhinya komponen mencantumkan kunci jawaban soal pada RPP, lengkapnya, berikut merupakan uraian mengenai komponen-komponen RPP yang dibuat oleh guru kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep. Pada aspek identitas mata pelajaran, guru telah mencantumkan satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan. Hal ini telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Aspek berikutnya, dalam perumusan indikator pada RPP, guru melakukan pemilihan kata kerja operasional dengan benar berdasarkan taksonomi Bloom. Kesesuaian dilihat pada kompetensi dasar 3.16 “membandingkan” menggunakan kata

kerja operasional ranah kognitif bagian C4- menganalisis dan pada kompetensi dasar 4.16 “menyusun” merupakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C6-kreasi. Kemudian pada perumusan indikator beberapa di antaranya menggunakan kata kerja operasional seperti “mengidentifikasi” termasuk ranah kognitif bagian C2-pemahaman dan “membandingkan” termasuk ranah kognitif bagian C4-menganalisis. “Mengidentifikasi termasuk ranah kognitif bagian C2-pemahaman dan “menyusun” merupakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C6-kreasi. Pada kompetensi dasar 3.17 “menganalisis” menggunakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C4- menganalisis dan pada kompetensi dasar 4.17 “menganalisis” merupakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C6-kreasi.

Aspek perumusan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep telah sesuai. Kedua tujuan pembelajaran yang ada telah sesuai dan sudah menggunakan kata kerja operasional berdasarkan taksonomi Bloom. Adapun kata kerja operasional yang digunakan yakni tujuan pertama menggunakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C4- menganalisis dan “menyusun” merupakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C6-kreasi. Adapun kata kerja operasional untuk tujuan pembelajaran yang kedua adalah “menganalisis” menggunakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C4-menganalisis dan “menganalisis” merupakan kata kerja operasional ranah kognitif bagian C6-kreasi.

Materi ajar yang diajarkan oleh guru telah sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang ada. Tiap materi ajar yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran telah dicantumkan oleh guru pada RPP. Hal tersebut mengindikasikan pemilihan materi ajar telah sesuai.

Kesesuaian pemilihan materi dengan karakteristik peserta didik terlihat pada contoh teks resensi yang bertema sama dengan teks resensi yang terdapat pada buku ajar yang digunakan. Selanjutnya, aspek-aspek yang ada pada pemilihan sumber belajar telah terpenuhi. Selain telah menyiapkan teks resensi yang diambil dari sumber internet, buku ajar Bahasa Indonesia edisi revisi tahun 2017 juga telah dimiliki oleh siswa. Sumber belajar lain yang juga digunakan berupa internet serta kamus besar bahasa Indonesia. Untuk media pembelajaran, media yang dipilih guru berupa teks resensi, Internet dan laptop. Menurut Priyatni (2015:164-165) media adalah alat bantu proses pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media dapat berupa: video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realita, dan sebagainya.

Aspek skenario pembelajaran guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep terdiri dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama kurang lebih 15 menit sesuai dengan alokasi waktu yang terdapat pada RPP. Kegiatan pendahuluan terdiri dari orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Selanjutnya berupa kegiatan inti yang terdiri dari beberapa sintak yakni *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), berupa kegiatan literasi; *problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah), berupa *critical thinking* (berpikir kritik); *data collection* (pengumpulan data), berupa kegiatan literasi dan *collaboration* (kerjasama); *data processing* (pengolahan data), berupa *collaboration* (kerjasama) dan *critical thinking* (berpikir kritik); *verification* (pembuktian), berupa *critical thinking* (berpikir kritik); serta *generalization* (menarik kesimpulan), berupa *communication* (berkomunikasi)

dan *creativity* (kreativitas). Berdasarkan alokasi waktu yang terdapat dalam RPP kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 65 menit. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru memaparkan rencana tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 5-10 menit.

Pada aspek penilaian, RPP yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep telah memuat penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Hal ini telah sesuai dengan Priyatni (2015:178) yang menyatakan bahwa cakupan penilaian autentik terdiri dari tiga ranah penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun untuk penilaian sikap, guru hanya mencantumkan tabel kriteria penilaian dan teknik penilaian yang digunakan. Pada penilaian pengetahuan guru mencantumkan teknik, pertanyaan dan rubrik penilaian. Pada penilaian psikomotorik, guru mencantumkan perintah kegiatan dan rubrik penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat 9 kriteria penilaian yang terdiri atas 23 aspek pada komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari 9 kriteria pada 23 aspek komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, komponen yang dimuat terdiri atas 22 aspek, yaitu (1) satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan, (2) kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD (3) kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, (4) kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (5) kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai, (6) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (7) kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran, (8) kesesuaian dengan alokasi waktu, (9) kesesuaian dengan KI dan KD, (10) kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik,

(11) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, (12) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (13) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan saintifik, (14) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, (15) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (16) kesesuaian dengan pendekatan saintifik, (17) menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, (18) kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik, (19) kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, (20) kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, (21) kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, dan (22) kesesuaian pedoman penskoran dengan soal. Adapun aspek yang tidak termuat adalah kunci jawaban pada soal kognitif.

Hasil penelitian yang dipaparkan peneliti tentang perencanaan pembelajaran sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ichsani 2019), namun teks yang digunakan berbeda. Ichsani (2019) menyatakan bahwa analisis terhadap perencanaan pembelajaran menulis teks drama berupa RPP yang dibuat oleh guru menghasilkan, seluruh komponen telah terpenuhi selain mencantumkan kunci jawaban soal pada RPP. Hasil ini berbeda dengan yang dipaparkan oleh Meza (2016), pada tahap perencanaan semua indikator dalam instrumen penyusunan RPP telah tertera pada RPP yang dibuat oleh guru. Hanya saja pada RPP ada satu instrumen penilaian yang tidak dicantumkan dalam RPP yaitu instrumen penilaian keterampilan.

Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran, Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (covid-19)* maka berdasarkan surat edaran tersebut, pembelajaran dilakukan di rumah melalui model daring. Surat Edaran

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut kemudian diperkuat dengan Surat Edaran Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 443.2/2181/DISDIK tentang perpanjangan masa belajar di rumah pada satuan pendidikan SMA/ MA, SMP/Mts, SD/MI sederajat dan SLB Negeri dan swasta se-Sulawesi Selatan.

Pembelajaran di SMA Negeri 11 Pangkep dilakukan di rumah dengan model daring sejak surat edaran tersebut dipublikasi. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX, guru menggunakan aplikasi *google classroom*. Setiap pertemuan, guru mengunggah tulisan pada forum di *google classroom*. Forum adalah sebuah menu yang terdapat pada *google classroom* untuk menyampaikan tulisan yang dapat dilihat oleh guru dan siswa.

Pada menu forum, setiap tulisan selalu dimulai oleh guru dengan ucapan salam. Hal ini seperti yang biasa dilakukan guru pada saat awal setiap pertemuan pembelajaran. Setelah itu, guru menanyakan kabar siswa dan mengucapkan selamat menunaikan ibadah puasa bagi yang menjalankan karena pembelajaran tentang resensi ini dilakukan tepat di Bulan Ramadan. Guru juga menyampaikan standar kompetensi yang akan dipelajari oleh siswa pada hari itu. Hal ini juga sama seperti yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada menu forum itu juga, guru mengunggah bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan adalah modul pada kompetensi dasar 3.16 dan video animasi pada kompetensi dasar 3.17. Hal ini tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru karena Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, disusun berdasarkan pertemuan tatap muka secara luring.

Berasarkan uraian di atas, hasil penelitian berbeda dengan Ichsani (2019) yang menyatakan bahwa analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis

teks drama yang dilakukan oleh guru menghasilkan, pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan pada RPP karena adanya perubahan alokasi waktu pembelajaran yang disesuaikan dengan kesibukan guru dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah. Hasil yang berbeda juga dipaparkan oleh Meza (2016) yang menyatakan bahwa ada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan guru sudah melakukan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti ada indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru tetap melakukan evaluasi belajar siswa. Hanya saja guru tidak melakukan penilaian afektif pada pembelajaran teks resensi ini. Guru hanya menggunakan portofolio nilai sikap pada pembelajaran sebelumnya. Untuk penilaian kognitif, jenis penilaian yang dilakukan guru melalui penugasan dan tes tertulis. Sedangkan untuk Penilaian kognitif, guru menggunakan jenis penilaian berupa praktik. Menurut penuturan guru, terbatasnya penilaian yang dilakukan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan berlangsung secara mendadak, sehingga tidak mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung secara daring.

Hasil penelitian yang dipaparkan peneliti berbeda dengan penelitian Meza (2016) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran menulis teks ulasan guru hanya menilai aspek sikap dan pengetahuan saja. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ichsan (2019) yang menyatakan bahwa analisis terhadap penilaian pembelajaran menulis teks drama yang dilaksanakan oleh guru menghasilkan, pada penilaian afektif guru menggunakan jenis penilaian observasi dan

jurnal, pada penilaian afektif guru merencanakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan tetapi hanya melaksanakan tes lisan dan penugasan, untuk penilaian psikomotorik guru menggunakan penilaian produk, proyek, dan praktik tetapi tidak mencantumkan penilaian praktik pada RPP.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut merupakan beberapa simpulan dari penelitian “Pembelajaran Menulis Teks Resensi Di Kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep berupa RPP yang dibuat secara berkelompok oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang kelas yang sama. Rencana Pelaksanaan pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dan terdiri dari sembilan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru telah memuat seluruh komponen dari kesembilan aspek kecuali mencantumkan kunci jawaban soal pada RPP. Pelaksanaan pembelajaran menulis resensi di kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep tidak dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang terpaksa harus dilakukan di rumah dalam masa darurat pandemik *covid-19*. Pembelajaran yang berlangsung dilakukan secara daring dengan menggunakan *google classroom*. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas XI SMA Negeri 11 Pangkep pada pembelajaran teks resensi adalah penilaian kognitif dan psikomotorik. Untuk penilaian kognitif,

guru menggunakan jenis penilaian tes tertulis dan penugasan. Sedangkan, penilaian psikomotorik dilakukan jenis penilaian praktik. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan metode daring. Penilaian afektif diambil dari portofolio siswa ketika belajar pada luring sebelum masa pandemik *covid-19*.

Berikut ini beberapa saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian ini. Bagi guru, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk model pembelajaran yang dilakukan secara daring, menggunakan metode, teknik dan strategi yang lebih beragam dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring, melakukan penilaian dengan menerapkan berbagai jenis penilaian serta memikirkan cara untuk melakukan penilaian afektif selama melakukan pembelajaran secara daring

Bagi Sekolah, Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar melaksanakan atau mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi mengajar guru. Khususnya untuk metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran daring. Sehingga, Guru tidak kesulitan menerapkan pembelajaran yang bersifat daring. Pemerintah sebaiknya lebih sigap dalam mengadakan kurikulum darurat bencana sehingga pembelajaran dapat berlangsung di masa pandemi. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa, khususnya yang akan meneliti di bidang kajian yang sama hendaknya dapat memilih jenis teks pembelajaran yang lain agar lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah. Kemudian, pada saat akan melakukan penelitian hendaknya peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada guru yang akan dijadikan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Enoh, Mochamad dan Utami, SW. 2015. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Surabaya: Tim 4 UPT Universitas Negeri Surabaya.
- Ichsani, St. Nur. 2019. *Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Drama di Kelas VIII SMPNegeri 25 Makassar*. Makassar: Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Pemendikbud 23 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Meza, Yuspa Fitri. 2016. *Pembelajaran Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015*. <http://digilib.unila.ac.id/21035/>. Diakses pada tanggal 28 November 2019.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara Grafindo Persada.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

